

BAB III

Tinjauan Umum Perkawinan Sesama Jenis

A. Sejarah dan Perkembangan Perkawinan Sesama Jenis

Pernikahan sesama jenis merupakan pernikahan antara dua orang yang memiliki jenis kelamin atau identitas gender yang sama. Pernikahan sesama jenis ini berawal dari adanya kaum homoseksual, homoseksual adalah orang yang memiliki ketertarikan kepada orang yang berjenis kelamin sama. Homoseksual pertama kali terjadi pada zaman Nabi Luth, dimana pada saat itu Nabi Luth menetap di wilayah Sodom yang merupakan salah satu kota di Yordania. Penduduk kota Sodom memiliki akhlak yang sangat buruk. Mereka suka sekali berbuat kemaksiatan, salah satunya adalah perbuatan homoseksual. Perbuatan ini tidak pernah dilakukan oleh kaum sebelum mereka. Perilaku tersebut dikatakan sebagai perilaku menyimpang karena telah menyalahi fitrah manusia, seharusnya seorang laki-laki berpasangan dengan perempuan dan sebaliknya, bukan bergaul dengan sesama jenis.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menjadi seorang homoseksual adalah:

- a. Biogenik, yaitu homoseksual yang disebabkan oleh kelainan di otak atau kelainan genetik. Faktor biologis yang dipercaya berpengaruh dalam homoseksual adalah karena keadaan hormon prenatal.

- b. Psikogenetik, yaitu homoseksual yang disebabkan oleh kesalahan dalam pola asuh atau pengalaman dalam hidupnya yang mempengaruhi orientasi seksual di kemudian hari. Kesalahan pola asuh yang dimaksud adalah ketidaktegasan dalam mengorientasikan sejak dini kecenderungan perilaku berdasarkan jenis kelamin. Faktor psikologis amat penting dalam perkembangan kepribadian anak.
- c. Sosiogenetik, yaitu orientasi seksual yang dipengaruhi oleh faktor sosial budaya. Homoseksual atau gay dapat terjadi karena pada proses perkembangan seseorang saat pubertas mendapat pengaruh dari luar.

Awalnya pernikahan sesama jenis ini tidak di benarkan, karena homoseksual juga di anggap sesuatu yang menyimpang atau bisa dikatakan tidak normal. Namun seiring berkembangnya zaman dalam pandangan Psikologi kasus homoseksual ini bukanlah merupakan suatu kelainan.

Hal ini dapat dilihat dari telah dihapuskannya homoseksual dari DSM. DSM (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*) adalah pedoman yang berfungsi dalam klasifikasi standar gangguan mental yang digunakan oleh profesional kesehatan mental di Amerika Serikat. Pada DSM I (1952) menyatakan bahwa homoseksual adalah gangguan sosio phatik, artinya perilaku homoseksual tidak sesuai dengan norma sosial, sehingga merupakan perilaku abnormal. Pada DSM II (1968) menyatakan bahwa homoseksual adalah penyimpangan seks (*sex deviation*) dipindahkan dari kategori gangguan sosio phatik. Dan pada DSM III (1973) menyatakan bahwa homoseksual dikatakan gangguan jika orientasi seksualnya itu mengganggu dirinya. Sehingga homoseksual telah dihapuskan dari

DSM dan bukan lagi merupakan suatu gangguan kejiwaan dengan alasan bahwa kaum homoseksual tidak merasa terganggu dengan orientasi seksualnya, bahkan bisa merasa bahagia dengan orientasi seksualnya tersebut. Bahkan menurut Robert L. Spitzer (ketua komite pembuatan DSM III saat itu) menyatakan bahwa homoseksualitas tidak lebih dari sebuah variasi orientasi seksual.³⁶

Polling di berbagai negara juga menunjukkan bahwa ada peningkatan dukungan untuk mengakui secara hukum pernikahan sesama jenis di seluruh ras, etnis, usia, agama, afiliasi politik, dan status ekonomi. Pendahuluan hukum pernikahan sesama jenis bervariasi oleh yurisdiksi, yang dicapai dengan melalui berbagai perubahan legislatif hukum pernikahan, keputusan pengadilan didasarkan pada kesetaraan jaminan konstitusional, maupun berdasarkan suara langsung (melalui inisiatif pemungutan suara atau referendum). Karena mengacu kepada DSM-IV-TR dan Hak Asasi Manusia (HAM), maka di beberapa negara akhirnya melegalkan perkawinan sesama jenis.

Belanda merupakan negara pertama di dunia yang melegalkan pernikahan sejenis. Sejak tahun 2000 legalisasi tersebut disetujui, namun penerapan resminya disahkan pada tahun 2001. Setelah itu legalisasi pernikahan sejenis juga dilakukan oleh beberapa negara seperti Belgia pada tahun 2003, Spanyol dan Kanada pada tahun 2005, Afrika selatan pada tahun 2006, Norwegia dan Swedia pada tahun 2009, Portugal, Islandia dan Argentina pada tahun 2010, Denmark pada tahun 2012, Brazil, Inggris, Prancis, Selandia Baru dan Uruguay pada tahun 2013, Skotlandia pada tahun 2014, Luxemburg, Finlandia, Slovenia, Irlandia, Mexico

³⁶ <http://www.psychologymania.com> di akses pada 5 Februari 2016 Pukul 18.47 WIB.

dan Amerika Serikat pada tahun 2015.³⁷ Dalam perkembangannya kini homoseksual di beberapa negara sudah tidak lagi menutup diri dan terang-terangan melakukan pernikahan sesama jenis. Mereka menyadari bahwa orientasi seksualnya bertentangan dengan prinsip mayoritas penganut kodrat hubungan laki-laki dan perempuan. Namun, kondisi tersebut kini tidak menghalangi mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Bukan cuma aktif berorganisasi, kaum homoseksual di beberapa negara bahkan ikut berperan dalam politik. Seperti salah satunya Perdana Menteri Islandia pada 27 Juni 2010, Johanna Sigurdardottir resmi menikahi kekasihnya yang juga seorang perempuan, Jonina Leosdottir. Johanna menggelar pernikahan sejenis itu ketika masih menjabat sebagai Perdana Menteri Islandia. Wanita ini menjadi pemimpin negara pertama sedunia yang melakukannya.³⁸ Selain itu Perdana Menteri Luxembourg, Xavier Bettel (42), menikahi kekasih lamanya Gauthier Destenay, pria yang berprofesi sebagai arsitek. Pemimpin politik salah satu negara paling kaya di Eropa itu menjadi yang kedua di dunia menikah dengan sesama jenis secara terbuka ketika masih berkuasa.³⁹

Sementara di Indonesia keberadaan kaum homoseksualitas sudah ada sejak tahun 1969, pada tahun ini berdirilah himpunan Wadam Djakarta (HIWAD) yang merupakan kelompok yang menaungi kaum homoseksual di Jakarta, disusul dengan LAMBDA pada tanggal 1 Maret 1982 merupakan organisasi gay pertama yang terbuka di Indonesia bahkan di Asia dengan sekretariat yang berada di Solo,

³⁷ <http://news.liputan6.com/read/2260668/pernikahan-sesama-jenis-dilegalkan-di-23-negara-ini> di akses pada tanggal 2 Februari 2016 pukul 17.17 WIB.

³⁸ <https://www.selasar.com/gaya-hidup/5-pernikahan-sesama-jenis-yang-menghebohkan-dunia> diakses pada tanggal 3 Februari 2016 pukul 21.45 WIB.

³⁹ <http://www.merdeka.com/dunia/3-pemimpin-dunia-ini-menikahi-sesama-jenis.html> diakses pada tanggal 3 Februari 2016 pukul 15.15 WIB.

dengan waktu yang singkat terbentuklah cabang-cabangnya di Yogyakarta, Surabaya, Jakarta, dan tempat-tempat yang lain. Akibat dari munculnya organisasi LAMBDA, pada tahun 1992 terjadi ledakan berdirinya organisasi-organisasi gay di Jakarta, Bandung, Pekanbaru, dan Denpasar, dan tahun 1993 menyusul di Malang dan Ujungpandang.⁴⁰

Di Indonesia pun kini sudah terjadi pergeseran nilai yang sangat banyak. Kita bicara nilai ini adalah value, pergeseran value-value hidup itu sudah banyak sekali, mulai dari yang value budaya contohnya, dulu seseorang memandang pernikahan itu sebagai suatu hal yang sakral yang harus dijaga dan sekarang itu saja sudah mulai bergeser. Banyak orang yang sudah mulai menganggap enteng tentang pernikahan. Kemudian berlanjut, karena value di Indonesia ini bergesernya melihat value dari luar, dengan berfikir bahwa value-value dari luar ini bisa di adopsi dengan semauanya sendiri pada akhirnya tidak dipungkiri salah satunya berkaitan dengan relasi antar sesama jenis.⁴¹

Perkembangan perkawinan sesama jenis di Indonesia sendiri belum mencapai tahap legalisasi karena Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah Islam. Dimana masyarakatnya masih memegang teguh norma-norma agama yang bertentangan dengan hal tersebut. Walaupun kaum homoseksual di Indonesia mengalami peningkatan dan banyak juga yang semakin terbuka dan menginginkan pernikahan tersebut.

⁴⁰ <http://psi-didicelerous.blogspot.co.id/2013/04/homoseksual.html> diakses pada tanggal 4 Februari 2016 pukul 21.41 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan Fundianto, M. Psi., Psikolog di Bandung 18 Januari 2016

B. Dampak Perkawinan Sesama Jenis

Dilihat dari sisi evolusi manusia, apabila banyak orang yang melangsungkan perkawinan sesama jenis maka sebagian dari manusia akan punah karena tidak ada generasi penerus. Artinya akan ada garis keturunan yang hilang dan umat manusia berkurang. Selain itu dengan adanya pernikahan sesama jenis ini memberikan pembelajaran yang keliru untuk generasi yang akan datang. Pernikahan sesama jenis ini juga merusak tatanan sosial, karena membuat orang mempunyai orientasi seksual yang aneh dan akan berpengaruh kepada produktifitas manusia.⁴²

Dalam hal kesehatan pun pernikahan sesama jenis ini dapat menyebabkan beberapa penyakit seperti kanker anal yang kemungkinan besar dapat terjadi karena pasangan sesama jenis khususnya gay seringkali melakukan seks anal. Radang selaput otak (meningitis) yang ditularkan lewat hubungan seksual, khususnya pelaku hubungan sesama jenis. HIV/AIDS Virus HIV menular dalam berbagai kondisi pesetubuhan, baik pesetubuhan yang normal antara laki-laki dan perempuan, maupun pesetubuhan yang menyimpang (abnormal) antara sesama jenis. Namun dalam hal ini, hubungan seksual dengan anal seks paling rentan terhadap terjadinya penularan. Oleh karena itu kaum homoseksual menduduki peringkat tertinggi golongan orang yang terkena virus HIV.⁴³

Homoseksual adalah perkara yang dilarang dan di haramkan di dalam agama terutama agama Islam, karena apabila di suatu wilayah atau Negara terjadi hal semacam itu sesungguhnya itu akan mengundang azab Allah seperti yang

⁴² Wawancara dengan Fundianto, M. Psi., Psikolog di Bandung 18 Januari 2016

⁴³ <http://ulieblog01082011.blogspot.co.id/2012/02/dampak-homoseksual-terhadap-aqidah-dan.html>
di akses pada tanggal 3 februari 2016 pukul 21.37 WIB

pernah terjadi pada kaum Nabi Luth. Pada saat itu homoseksual merajarela sehingga mendatangkan kemurkaan Allah. Jadi apabila seseorang melakukan perbuatan homoseksual apalagi sampai melakukan pernikahan sesama jenis akan mendapatkan azab Allah yaitu di goncangkannya bumi seperti yang terjadi pada kaum Nabi Luth, dan untuk individu itu sendiri pasti akan mendatangkan azab dari Allah untuk dirinya sehingga dia akan termasuk ke dalam orang-orang yang merugi dan menjadi orang-orang yang di golongkan masuk neraka.

C. Kasus Perkawinan Sesama Jenis di Indonesia

Pernikahan sesama jenis merupakan wacana yang pada belakangan ini banyak menarik perhatian berbagai pihak. Istilah untuk orang yang tertarik atau menyukai orang lain yang berjenis kelamin sama dengannya biasa disebut homoseksual. Perilaku homoseksual adalah perilaku seksual yang ditujukan pada pasangan sejenis. Kaum penyuka sesama jenis ini memang sudah ada sejak zaman dahulu yaitu pada zaman Nabi Luth dan kisah kaumnya yang menyukai sesama jenis.

Homoseksualitas sudah sering terjadi sepanjang sejarah umat manusia. Seperti halnya yang terjadi di Indonesia, kaum homoseksual pun semakin banyak. Dan saat inipun sudah banyak berdiri komunitas-komunitas homoseksual di kota-kota besar yang kian terbuka dan menaungi kaum homoseksual tersebut. Bahkan di Jakarta sudah sempat ada komunitas yang mengadakan gerakan kepada Presiden agar melegalkan perkawinan sesama jenis di Indonesia. Salah satunya ialah komunitas gaya nusantara.

Komunitas gaya nusantara ini berdiri sebagai media untuk memwadhahi berbagai kegiatan yang di selenggarakan oleh komunitas-komunitas gay, lesbian, biseksual, dan waria.⁴⁴ Komunitas ini pun mempunyai visi yaitu mewujudkan tatanan sosial yang menerima dan menghargai hak-hak asasi manusia, keragaman seks, gender, seksualitas dan kesejahteraan seksual, atas dasar kerelawanan, demokrasi, anti kekerasan, independensi serta keterbukaan. Sedangkan misi yang ingin dicapai adalah melakukan pendidikan dan penyadaran publik, menyediakan dan mengembangkan media untuk saling berkomunikasi, berdiskusi, dan berjaringan serta menyediakan pelayanan untuk kesejahteraan seksual yang optimal, aktualisasi diri, kebebasan berekspresi dan membangun jaringan, memperkuat organisasi, dan bekerjasama dengan organisasi yang mempunyai tujuan serupa.⁴⁵ Gaya Nusantara adalah pelopor organisasi homoseksual di Indonesia yang terbuka dan bangga akan jati dirinya serta tidak mempermasalahkan keragaman seks, gender dan seksualitas serta latar belakang lainnya.

Memang biasanya keberadaan kaum homoseksual juga di toleransi, dibiarkan ada, meskipun mereka tidak bebas melakukan aktivitas cinta seperti kaum heteroseksual, karena kondisi budaya masyarakat Indonesia yang erat dengan nilai agama. Meskipun demikian para kaum homoseksual ini terus memperjuangkan hak mereka agar tetap dapat diakui dan dapat menikah dengan pasangan sesama jenisnya. Bahkan beberapa di antara mereka sudah ada yang melangsungkan perkawinan dengan pasangan sesama jenisnya tersebut.

⁴⁴ <http://gayanusantara.or.id/gncc.html> diakses pada tanggal 1 Januari 2016 pukul 14.30 WIB.

⁴⁵ <http://transgender2006.blogspot.co.id/2008/10/asal-mula-berdirinya-gaya-nusantara.html?m=1> diakses pada tanggal 5 January pukul 22.16 WIB.

Salah satunya adalah perkawinan sesama jenis yang terjadi di Bali. foto pernikahan pasangan sejenis yang tersebar di media sosial yang di posting melalui akun *Facebook* Ali Subandoro menjadi perbincangan hangat belakangan ini. Di foto tersebut tampak dua orang pria sedang berdiri di depan seorang pria yang di duga rohaniawan berpakaian adat Bali dengan latar belakang hutan yang hijau, kolam dengan hiasan teratai, dan rangkaian yang didominasi warna putih dan biru.⁴⁶ Diketahui bahwa pesta pernikahan sesama jenis ini di adakan di kawasan wisata Sayan, Ubud, Gianyar, di hotel bintang lima yang berinisial FS. Pada foto yang beredar, terlihat adegan prosesi layaknya pernikahan antara pria asing dengan pria Indonesia. Dan tidak ketinggalan foto lainnya yang memperlihatkan salah satu dari pria tersebut dengan gestur meminta restu pada pasangan orang tua. Selain itu, keterangan dari Kepala Hubungan Masyarakat Polda Bali, Kompol Hery Wiyanto menyebutkan bahwa pasangan yang ada dalam foto tersebut bernama Joe Tully dan Tiko Mulya.⁴⁷

Kasus serupa pun diduga juga terjadi di Boyolali syukuran atas pernikahan salah satu pasangan sesama jenis di Boyolali, Jawa Tengah menjadi pergunjungan warga desa Cluntang, Musuk, Boyolali. Syukuran tersebut berlangsung pada hari sabtu 10 oktober 2015. Ratu Airin Karla alias DRN dan Dumani alias DMN menggunakan baju layaknya pengantin. Karla bukan nama sebenarnya, mengenakan sanggul lengkap dengan hiasan bunga melati, dan pasangannya mengenakan setelan jas lengkap. Keduanya pun duduk di pelaminan untuk

⁴⁶ <http://m.liputan6.com/tag/pernikahan-sesama-jenis> diakses pada tanggal 1 january 2016 pukul 15.12 WIB.

⁴⁷ <http://www.jawaban.com/read/article/id/2015/09/22/92/150922103927/Heboh-Foto-Pernikahan-Sesama-Jenis-di-Bali> diakses pada tanggal 1 january 2016 pukul 16.57 WIB.

menyambut para tamu undangan. Layaknya pesta pernikahan pada umumnya, DRN dan DMN mengikuti prosesi pernikahan. Poster berukuran sedang pun dipasang di belakang pelaminan dengan bertuliskan “Tasyakuran Bersatunya Ratu Airin Karla dan Dumani, Mohon Doa Restu”. Salah satu rekan DRN, Ratno menjelaskan bahwa acara tersebut hanyalah perayaan dari pasangan itu. Sementara itu, menurut perangkat Desa Cluntang, Suryati, pasangan itu tidak pernah meminta izin terkait pernikahan tersebut. Dia mengaku tidak mungkin memberi izin atas pernikahan tersebut karena melanggar aturan pernikahan dan dilarang agama. Warga yang datang ke pesta tersebut menurut Suryati sudah kenal dengan salah satu pasangan dan memenuhi undangan syukuran, bukan pernikahan. Suryati juga menjelaskan bahwa pihak keluarga sudah menentang rencana acara tersebut, tetapi DRN memaksa untuk digelar. Hingga saat ini kedua pasangan tersebut masih belum memberikan keterangan terkait acara tersebut.⁴⁸

⁴⁸<http://regional.kompas.com/read/2015/10/11/14204741/.Pernikahan.Sesama.Jenis.Bingungkan.Warga.di.Boyolali> diakses pada tanggal 2 januari 2016 pukul 16.56 WIB.